

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian merupakan objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana terjadi tawar-menawar harga atas barang-barang yang dijual yang biasanya merupakan barang kebutuhan sehari-hari. Kebanyakan pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, kue-kue dan lain-lain.

Pasar tradisional Rajawali berdiri tahun 2012, belum bisa dipastikan tahun berdirinya. Bahkan orang yang menetap disekitar Pasar Rajawali juga tidak bisa memastikan kapan orang-orang mulai berjualan di pasar ini. Pada saat itu pedagang hanya terdapat kios kios kecil dibelakang pasar, namun seiring waktu berjalan pembangunan kios di

daerah depan pasar dilanjutkan dan seiring dengan berjalannya waktu kebersihan serta jumlah kios mulai meningkat.

Pada umumnya pedagang menjual kue, ikan, sayur dan beras. Oleh masyarakat setempat diberi nama pasar Rajawali. Nama pasar ini diambil karena daerahnya yang bertepatan dipinggir jalan Rajawali Kec. Jekan Raya Kel. Bukit Tunggal Km. 5. Dahulu barang yang dijual di Pasar Rajawali tidak selengkap sekarang sehingga dulu lebih banyak masyarakat yang memilih berbelanja ke Pasar Besar.

Aktivitas jual beli dipasar Rajawali berlangsung dari pukul 05.00 - 17.00 WIB. Seiring dengan berjalannya waktu sehingga bertambahnya jumlah pedagang dan pembeli di pasar tersebut kemudian menjadi pasar tradisional Rajawali seperti yang sekarang ini.

## **2. Sarana dan Prasarana Pasar Rajawali**

Sebagai salah satu perkumpulan masyarakat banyak dan memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, terutama kebutuhan pokok sandang dan pangan. Maka pasar tidak lepas dari yang namanya sarana dan prasarana yang mendukung, tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung lingkungan pasar akan terganggu, terhambat atau bahkan bisa terhenti. Hal ini berlaku bagi setiap pasar manapun, termasuk pasar Rajawali. Pembangunan pasar Rajawali juga memperbaiki infrastruktur seperti pengadaan lahan parkir yang memadai, adanya tempat ibadah berupa mushola, melihat kondisi dulu sangat kurang

memadai, dan sekarang pembangunan pasar Pasar Rajawali sudah seperti yang di harapkan Sarana dan Prasarana yang ada di Pasar Tradisional Rajawali adalah sebagai berikut.

**a. Tempat berjualan, terdiri dari los, kosis, tertata rapi.**

Tempat berjualan di Pasar Rajawali ada dibagian depan dan belakang. Untuk bagian depan, adalah bangunan baru sehingga beberapa kios di depan masih terlihat kokoh dan beton. Sedangkan bagian belakang adalah bangunan lama.

**b. Tempat ibadah, berupa mushola.**

Tempat Ibadah yang ada di Pasar Tradisional Rajawali ini seiring dengan berjalannya waktu pun mengalami perubahan yang memadai, seperti kebersihannya yang terjaga.

**c. Tempat parkir.**

Berupa lahan yang luas dan di setiap jalan masuk gedung tersedia tempat parkir. Parkir di badan jalan merupakan masalah utama yang menyebabkan kemacetan, karena sudah pasti mengurangi kapasitas ruas jalan dan mengganggu laju kendaraan yang lewat. Selain Parkir di badan jalan, masih ada parkir di luar badan jalan yang perlu diperhatikan baik dalam tataletak parkir maupun dalam menentukan bentuk unit parkir yang benar sehingga perencanaan parkir dapat memahami ruang parkir dan membuatnya nyaman untuk kendaraan.

## **B. Analisis Data dan Hasil Penelitian**

Potensi pasar adalah ungkapan mengenai peluang mengenai penjualan maksimum untuk produk jasa tertentu yang ditemukan. Pasar Rajawali tergolong ke dalam pasar tradisional sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2012 Bab II, Pasal 4 "Kriteria pasar tradisional antara lain, dimiliki, dibangun dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah. Transaksi dilakukan secara tawar menawar. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama dan sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan baku lokal". Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, Pasar tradisional Rajawali berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal ini pedagang yang ada di pasar tersebut.

Sistem yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke stan mereka, dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan di kawasan permukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Pasar tradisional biasanya ada dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas. Adapun potensi pasar Rajawali diantaranya.

### **1. Potensi Pendukung Ekonomi Masyarakat Pasar Rajawali.**

**a. Produk yang dijual lebih bervariasi**

Produk yang bervariasi disini dapat diartikan bahwa Pasar Tradisional Rajawali menjual berbagai macam barang. Pasar Rajawali merupakan pasar yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Produk yang dijual di pasar ini adalah beras, minyak goreng, gula putih, gula merah, telur, kacang tanah, tempe, tahu, bawang merah, bawang putih, kerupuk, rempah-rempah, barang pecah belah (gayung, ember, sapu, dll), makanan ringan, minuman kemasan (sachet, botol, kaleng), mie instant, detergen, kecap, saos, bumbu instant, pakaian wanita dan pria, celana, kerudung, rok, pakaian dalam, sarung, sepatu/sandal, bedak, aneka aksesoris wanita, aneka sayur-sayuran (wortel, kentang, bayam, kangkung, dll) dan buah-buahan (pisang), jasa penggilingan kelapa, ikan laut, ikan air tawar, ayam, daging sapi, udang, cumi, mainan anak, bantal, dll. Dengan bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang lebih tinggi. Permintaan islami hanya melakukan permintaan untuk barang yang halal dan thayyib, tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran. Sejalan dengan permintaan di pasar Rajawali yang pada umumnya melakukan pembelian untuk barang kebutuhan sehari-hari seperti yang disebutkan diatas. Pedagang pasar Rajawali hanya menjual barang yang diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dengan memperhatikan perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Dengan produk yang bervariasi ini menjadi salah satu potensi pasar Rajawali.

**b. Lokasi yang strategis**

Lokasi pasar yang strategis biasanya terletak di pusat keramaian, lokasi yang strategis menawarkan banyak keuntungan, salah satunya adalah banyaknya orang yang dapat melihat tempat tersebut. Banyaknya orang yang melewati daerah tersebut memberikan kesempatan orang-orang baru untuk mengetahui lokasi pasar. Semakin banyak orang tahu, maka akan semakin terkenal. Pasar membutuhkan lahan dan lokasi yang strategis, mengingat aktivitas yang terjadi di pasar tersebut dan pentingnya peran pasar sebagai salah satu komponen pelayanan kota, daerah dan wilayah yang mengakibatkan kaitan dan pengaruh dari masing-masing unsur penunjang kegiatan perekonomian kota. Dengan letak yang strategis, akan lebih terjamin proses transaksi jual-belinya daripada pasar yang letaknya kurang strategis.

Pasar Rajawali terletak di Kecamatan Jekan Raya, Kelurahan Bukit Tunggal, Kota Palangkaraya, tepatnya di Jalan Rajawali Km. 5 di tepi jalan Rajawali yang ramai setiap harinya. Sehingga mudah untuk dijangkau oleh masyarakat sekitar Kecamatan Jekan Raya, Kelurahan Bukit Tunggal. Angkutan umum juga mudah diakses ke tempat ini.

Pada waktu pukul 05.00 WIB hingga pukul 10.00 WIB pembeli di pasar Rajawali ini kebanyakan adalah ibu rumah tangga yang biasanya berbelanja kebutuhan sehari-hari, dan pergi sebelum

memulai aktifitas terlebih dahulu ke pasar untuk menyiapkan kebutuhan harian keluarga mereka.

c. Faktor Pendukung Lainnya

1) Mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan.

2) Produk yang dijual belikan berkualitas dan juga halal.

Dimana dari pihak penjual selalu melakukan pengecekan secara berkala guna memastikan barang masih layak sehingga mencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral. Dimana produk yang berkualitas serta halal ini menjadi salah satu pertimbangan untuk memutuskan berbelanja.

Hal yang mendukung faktor-faktor diatas adalah dengan salah satu penjual telur dengan nama Bapak Ahmad yang berdagang di Pasar Rajawali mengatakan bahwa jikalau ada telur yang rusak atau cacat tidak jual dan diberitahukan kalau barang tersebut memang sudah cacat dan begitu pun dengan telur yang cacat, lebih baik dibuang daripada dijual karena sudah tidak layak lagi.

Dari penjelasan diatas, bahwa disini diunggulkan dari produk yang di jual belikan. Dimana pasar Rajawali selalu memberikan produk yang berkualitas, yang mana dari pihak

pedagang selalu mengecek barang dagangannya agar layak untuk diperjual belikan.

## 2. Analisis Dampak Potensi Pasar Rajawali Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan ekonomi pada tahun tertentu sebagaiperbandingan dengan tahun sebelumnya. Menurut Nurkse pembangunan ekonomi berkaitan dengan peran manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik, dan latar belakang historis. Didalam pertumbuhan ekonomi faktor sosial, budaya, politik dan psikologis adalah sama pentingnya dengan faktor ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu pembangunan seringkali digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia, sehingga semakin tinggi nilai pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula taraf hidup manusia. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat.

Peningkatan berarti sebuah kemajuan, perubahan atau bahkan perbaikan. Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan lebih baik. Peningkatan ekonomi adalah keadaan dimana seseorang yang sebelumnya belum mempunyai penghasilan uang yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hingga mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup.

Peningkatan ekonomi sendiri dapat dijelaskan yaitu bertambahnya atau meningkatnya pundi-pundi penghasilan masyarakat, atau dengan kata lain peningkatan ekonomi adalah bertambah meningkatnya penghasilan masyarakat yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan masyarakat. Menurut pendapat Samsudin dan Ansori, upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat bukanlah sekedar dalam arti ekonomi (pendapatan) untuk tercukupinya sandang, pangan, dan papan tetapi mencukupi kebutuhan-kebutuhan ekonomi, sosial, fisik, maupun mental dan spiritual. Keberhasilan dan kegagalan tujuan pembangunan dapat ditentukan dan tergantung pada kualitas serta pembangunan sumber daya manusia sebagai modal utama dan pengelolaan pembangunan.

Peningkatan ekonomi adalah suatu kondisi di mana seseorang yang sebelumnya tidak memiliki uang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hingga mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup.

Ibu Ana selaku pedagang penggilingan kelapa parut di Pasar Rajawali menjelaskan dengan dia berdagang di Pasar Rajawali pendapatan yang ia dapat mengalami kenaikan walaupun hanya sedikit dan untuk penghasilan rata-rata perharinya sekitar Rp. 1. 200.000. Kemudian disusul perkataan Bapak Uji salah satu pedagang sembako juga seorang pedagang sembako yang mengatakan bahwa dia sudah lumayan lama berjualan di Pasar Rajawali dan selalu berkecukupan untuk sehari-harinya dan untuk seharinya penghasilannya sekitar Rp. 2000.000-3.000.000.

Berdasarkan teori dan data di atas peneliti dapat menganalisis bahwa potensi di pasar tradisional Rajawali sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Karena produk-produk yang bervariasi menjadi keunggulan di pasar Rajawali sangat diperhatikan guna untuk meningkatkan kualitas pasar dan untuk bersaing dengan pasar lain ataupun pasar modern yang mulai bermunculan sekarang ini.

Berdasarkan teori dan data diatas peneliti dapat menganalisis bahwa pengelolaan pasar sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat pasar Rajawali. Para pedagang dapat berdagang secara stabil di pasar Rajawali, karena pengunjung yang datang setiap harinya dan pada hari-hari tertentu bisa meningkat. Produk yang diberjual belikan terjamin kualitasnya, ini disebabkan dari pihak penjual selalu melakukan pengecekan terhadap barang yang

diperjual belikannya. Ini merupakan keunggulan tersendiri dari pasar, yang diklaim dapat bersaing dengan pasar-pasar yang lebih modern.

Menurut hasil wawancara kepada Bapak Amat mengatakan bahwa dengan berdagang di Pasar Rajawali memberikan dampak yang sangat positif bagi penambahan penghasilan keluarganya. Bapak Amat telah ikut berpartisipasi berdagang di Pasar Rajawali selama kurang lebih 5 tahun. Beliau mengatakan dengan berjual di pasar untung bersih yang didapatkan berkisar Rp 1.000.000 dengan adanya Pasar Rajawali ini masyarakat bisa mengembangkan jiwa usaha sekaligus memiliki penghasilan tambahan tuturnya

Menurut penuturan dari Ibu Nani pedagang sayur-sayuran, modal usahanya berasal dari modal sendiri dan digunakan untuk membeli bahan-bahan berjualan.

Selain Bapak Amat, yang sangat merasakan kemanfaatan pasar Rajawali yaitu Ibu Sulastri, salah satu masyarakat yang juga ikut bergabung berdagang di pasar Rajawali, beliau menuturkan dengan adanya pasar ini sangat banyak dampak positif yang dirasakan, yang terpenting adalah dapat membantu ekonomi keluarga.

Menurut wawancara yang saya lakukan kepada Ibu Heni, dan Ibu Rusmiyati. Mereka juga mengaku mendapatkan penghasilan tambahan karena adanya Pasar Rajawali. Pada awalnya mereka hanya sebagai ibu rumah tangga, namun karena adanya Pasar Rajawali, mereka dapat

mengembangkan jiwa usaha serta membantu mencukupi kebutuhan keluarganya.

### 3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Rajawali

Kegiatan bisnis dalam bingkai ajaran Islam bukan hanya aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi semata. Namun kegiatan bisnis sekaligus kegiatan ibadah yang akan mendapatkan pahala berlimpah dari Allah SWT. Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan bekerja, meraih rezeki sebanyak- banyaknya dengan cara yang halal. Pengelolaan atau manajemen merupakan merupakan suatu metode pengelolaan yang baik dan benar, untuk menghindari kesalahan, kekeliruan dan menegakkan kebenaran.

Pasar dalam Islam adalah tempat muamalah yang sesuai dengan syariat Islam. Didalam Islam, berdagang mempunyai beberapa perilaku yang harus kita lakukan. Selain itu, dalam Islam tidak boleh adanya Riba, Gharar, dan transaksi yang tidak sesuai dengan Islam lainnya.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ranti penjual Ikan Sungai di Pasar Rajawali mengatakan bahwa dia selalu memisahkan Ikan sisa kemarin dan Ikan baru datang hari ini. Ikan sisa kemarin, ia jual dengan harga yang lebih murah.

Selain itu, Ibu Nani seorang pedagang sayur-sayuran di Pasar Rajawali juga mengatakan, jika barang sisa kemarin tidak terjual habis, ia buang atau diberikan kepada orang lain dihari itu.

Ekonomi Islam memegang prinsip perimbangan yang sesungguhnya antara kesejahteraan dankebutuhan pribadi, keluarga dan masyarakat, dengan landasan hidup yang mardhatillah untuk mencapaikesejahteraan dan keadilan serta kemakmuran. Islam mengajarkan umatnya dalam berumalah khususnya dalam berdagang harus memperhatikan barang yang akan dijual.

a. Kehalalan Produk

Islam sebagai ajaran Rahmatan lil alamin memberikan pedoman kepadakehidupan umat, agar tercipta keseimbangan di alam semesta. Untuk itu Sang Pencipta melalui Nabi Muhammad SAW, memberikan petunjuk jalan kebenaran kepada setiap manusia. Tidak terkecuali, Petunjuk yang terkait bagaimana mengkonsumsi produk yang baik bagi fisik maupun spiritual. Makanan yang baik adalah makanan yang masuk kategori dihalalkan dalam ajaran agama. Halal tidaknya suatu makanan merupakan hal yang paling penting untuk masyarakat muslim. Maka dari itu kita perlu mengetahui apakah barang yang dijual para pedagang pasar Tradisional Rajawali halal atau tidak. Untuk barang atau produk yang dijual para pedagang Pasar Tradisional Rajawali dapat dilihat di Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

**Jenis Usaha dan Produk yang di jual para pedagang Pasar  
Rajawali**

No	Jenis Usaha	Produk
1.	Sembako	Beras, gula pasir, gula merah, kacang tanah, tempe, tahu, kecap, saos, mie instant, dll.
2.	Ikan, Daging, Ayam	Ikan laut, ikan sungai, daging sapi, daging ayam, dll.

3.	Sayur dan Buah	Kangkung, bayam, terong, cabai, pisang, timun, dll.
4.	Pakaian	Pakaian Pria dan Wanita, aksesoris, celana, kerudung, dll.
5.	Pecah Belah	Gayung, ember, pisau, dll.
6.	Jasa	Penggilingan bumbu dan kelapa parut

Dari hasil pengamatan terhadap jenis usaha dan produk yang di perjual belikan para pedagang di pasar tradisional Rajawali, peneliti dapat menyimpulkan bahwa barang yang dijual oleh pedagang di pasar tersebut adalah barang yang secara hukum Islam diperbolehkan. Selain dari aspek dzatnya dalam islam juga diajarkan untuk memperhatikan cara memperoleh barang tersebut, barang yang halal dapat berubah menjadi haram ketika cara memperoleh dan memprosesnya dilakukan dengan cara yang tidak dibenarkan oleh agama.

#### b. Kebersihan

Islam mengajarkan kebersihan di segala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang yang halal dan baik (bersih dan sehat). Sesuai dengan Firman Allah swt.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُنْطَهِّرِينَ

Artinya: Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri (Al-Baqarah:222).

Barang-barang dagangan yang diperjual belikan di pasar tradisional Rajawali sudah cukup terjaga kebersihannya hal tersebut dibuktikan dengan adanya ketersediaan kios-kios untuk tempat berjualan dan adanya petugas kebersihan. Aspek kebersihan sangatlah penting guna menunjang kenyamanan para pembeli di

pasar. Islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Di Pasar Rajawali pun tidak luput dengan yang namanya kebersihan, hal ini dibuktikan dengan Ibu Munawarah yang mengatakan untuk kebersihan di Pasar Rajawali sudah tertata dengan adanya petugas kebersihan yang dimana setiap harinya diwajibkan untuk membayar biaya pungutan kebersihan.

Selain Ibu Munawarah, Ibu Heni Pedagang Ayam juga mengatakan bahwa pengoperasian pasar pasti membutuhkan dana kebersihan, uang sewa. Hal itu juga terdapat di Pasar Rajawali. Menurut wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Heni sebagai pedagang, memang terdapat pungutan uang yang dilakukan oleh pengelola pasar dan petugas kebersihan pasar. Untuk sewa kios sebesar Rp.500.000/bulan dan biaya kebersihan sebesar Rp. 6.000/hari.

#### c. Menghindari Riba dan Gharar

##### 1) Kualitas.

Gharar yang terjadi dalam penjualan tanaman atau buah-buahan yang belum jelas hasilnya seperti jual beli ijon (sistem tebas) dan penjualan hewan yang masih berada dalam kandungan.

##### 2) Harga.

Gharar yang terjadi pada harga barang. Waktu penyerahan, yaitu gharar yang terjadi ketika Si "A" menjual barang yang belum jelas keberadaannya atau barang yang masih dalam proses

pencarian (hilang) kepada Si “B” dan setuju oleh si “B”, barang tersebut akan diserahkan jika sudah ditemukan. Yang menyebabkan terjadinya gharar adalah kedua belah pihak tidak tau kapan barang tersebut dapat diserahkan. Implementasi perdagangan di Pasar Tradisional Rajawali mengenai informasi barang dagangan, upaya untuk menghindari terjadinya gharar adalah memberikan informasi secara jelas dan terbuka mengenai barang yang diperjualbelikan tanpa ada unsur penyembunyian cacat barang. Dalam pasar Rajawali pedagang juga tidak memperjual belikan barang yang cacat hal ini dibuktikan dengan perkataan Ibu Sulastri salah satu pedagang Ikan di Pasar Rajawali yang mengatakan bahwa jika ada ikan yang cacat tidak diperjual belikan atau lebih baik di buang saja. Kemudian, selalu mengontrol barang dagangan dan memastikan barang dagangan layak untuk diperjualbelikan. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Ahmad selaku pedagang telur ayam dan itik di Pasar Rajawali mengatakan selalu mengontrol telur yang ia jualbelikan dan apabila terdapat kerusakan akan ia pisahkan dengan telur yang masih bagus dan layak untuk diperjualbelikan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Pasar Rajawali) dapat di gambarkan sebagai berikut.

Untuk meningkatkan potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat hal ini dapat dilihat salah satunya dari segi harga,

harga menjadi salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk berbelanja. Di pasar itu, pertimbangan mendasar dari konsumen terutama ibu rumah tangga dalam membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari adalah harga, sebab kenyamanan pembeli tergantung akan berdampak pada pemasukan para pedagang.

Bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi, permintaan islami hanya melakukan permintaan untuk barang-barang yang *halal* dan *thayyib*, tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran. Ada pun biaya kebersihan untuk setiap harinya agar pasar ini di pandang bersih oleh masyarakat dan semakin banyaknya pengunjung yang berdatangan setiap harinya terutama kebersihan di bagian area penjualan daging, ikan, ayam karena terkadang meninggalkan bau yang tidak sedap dihirup. Untuk arang-barang yang diperjual belikan di pasar ini dapat saya simpulkan bahwa barang-barang di perjual belikan yang secara hukum islam diperbolehkan.

Kemudian adanya lahan parkir yang sudah cukup memadai dan tempat ibadah bagi yang muslim seperti mushola yang disediakan oleh pihak pasar menambah nilai dari Pasar Tradisional Rajawali itu sendiri.

Para pedagang di Pasar Tradisional Rajawali pun sudah menaati dengan sesuai ajaran Syariat Islam. Dengan berperilaku jujur, menjaga kualitas dan kuantitas barang dagangan. Karena seperti yang sudah Rasulullah saw ajarkan pada kita Umat Islam, bahwa dalam berdagang harusnya kita bersikap jujur dan menjaga kualitas barang dagangan kita.

Hal ini sudah terdapat dalam hadist Rasulullah saw. Selain itu, dalam berdagang pun kita juga harus memperhatikan kebersihan. Mulai dari kebersihan tempat kita berdagang atau pun kebersihan barang dagangan kita. Karena Allah swt menyukai dan senang dengan hamba-Nya yang menjaga kebersihan dan Rasulullah saw pun mengatakan bahwa “Kebersihan adalah Sebagian dari Iman”.

Kemudian untuk para Pedagang Pasar Tradisional Rajawali, mereka menyebutkan bahwa dengan berdagang di Pasar Tradisional Rajawali mempunyai penghasilan yang dapat mencukupi kehidupan mereka sehari-hari dan tidak membuat mereka bergantung dengan orang lain. Maka hal ini sesuai dengan apa yang peneliti cari dalam peneliiian ini, karena dengan berdagang di Pasarr Tradisional Rajawali masyarakat sekitar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.